

**ANALISIS PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA PANDEMI *COVID-19* DI
SD NEGERI 02 HARGOMULYO, SEKAMPUNG, LAMPUNG TIMUR.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

Nama : Agneta Agustina

NPM: 1811100286



Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

**ANALISIS PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA PANDEMI COVID 19 DI
SD NEGERI 02 HARGOMULYO, SEKAMPUNG, LAMPUNG TIMUR.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

Nama : Agneta Agustina

NPM : 1811100286



Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd.

Pembimbing II : M. Indra Saputra, M. Pd. I.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Pembelajaran tatap muka dilakukan secara langsung dimana seorang pendidik bertemu langsung dengan peserta didik didalam satu ruangan dan mereka saling berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang sangat umum berlangsung pada saat ini. Pembelajaran juga dikenal sebagai pembelajaran luring, adalah konsep pembelajaran yang mengambil bentuk model pembelajaran konvensional dan mengumpulkan pendidik dan peserta didik dalam satu ruangan untuk belajar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menciptakan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau keadaan yang dilihat. penelitian ini diartikan untuk mendeskripsikan dan mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di sekolah SD N 02 Hargomulyo, Sekampung, Lampung Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dimusim *Covid-19* dapat dilaksanakan dengan perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi, pelaksanaan pembelajaran dengan menitik beratkan pada penyampaian materi, penilaian/evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada dan menaati protokol kesehatan di SD N 02 Hargomulyo. Kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal dan hasil belajar di SD N 02 Hargomulyo meningkat daripada saat pandemi *Covid-19*. Dalam tahap penilaian pendidik tetap melakukan evaluasi untuk menilai sikap (afektif) dan penilaian akhir semester untuk menilai aspek peserta didik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tatap Muka, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

Face-to-face learning is carried out directly where an educator meets students directly in one room and they interact with each other. Face-to-face learning is very common learning that takes place at this time. Learning, also known as offline learning, is a learning concept that takes the form of a conventional learning model and gathers educators and students in one room to study.

This type of research is descriptive qualitative research. Qualitative research is a research step that creates descriptive data in the form of written and spoken words from the people or situations seen. This research is intended to describe and observe the process of implementing face-to-face learning at SD N 02 Hargomulyo, Sekampung, East Lampung.

The results of the research show that face-to-face learning in accordance with what has been planned for the Covid-19 season can be implemented by planning lesson plans that are adapted to pandemic conditions, implementing learning with an emphasis on delivering material, assessment/evaluation carried out in accordance with existing conditions and comply with health protocols at SD N 02 Hargomulyo. Face-to-face learning activities continue normally and learning outcomes at SD N 02 Hargomulyo have improved compared to during the Covid-19 pandemic. In the assessment stage, educators continue to carry out evaluations to assess attitudes (affective) and end-of-semester assessments to assess aspects of students.

Keywords: Face to Face Learning, Learning Outcomes.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agneta Agustina

NPM : 1811100286

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 di SDN 02 Hargomulyo, Sekampung, Lampung Timur.**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka, apa bila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab yang sepenuhnya ada di penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 2023
Penulis



Agneta Agustina
NPM. 1811100286

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN TATAP MUKA
PASCA PANDEMI COVID-19 DI SDN 02
HARGOMULYO, SEKAMPUNG, LAMPUNG
FIMUR.
Nama : Agneta Agustina
NPM : 1811100286
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

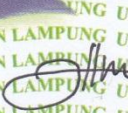
MENYETUJUI

Untuk dimunagosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munagosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003


M. Indra Saputra, M.Pd.I
NIP. 2014080919860402153

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)7032260

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul: **ANALISIS PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 02 HARGOMULYO, SEKAMPUNG, LAMPUNG TIMUR**. Oleh: **Agneta Agustina NPM: 1811100286**. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 21 Desember 2023** pukul **08.00 – 09.30 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodik, M. Ag

Penguji Pendamping I: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Penguji Pendamping II: M. Indra Saputra, M. Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al- Qur’an dan As Sunah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.

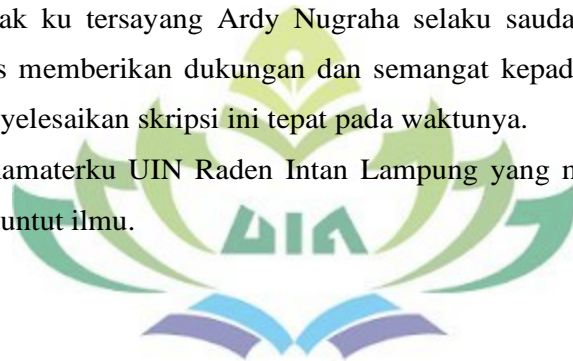
(Q.S. Al-Baqarah: 269)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah S.W.T, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang selalu memudahkan urusan hamba-Nya sehingga pada akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan atas pertolongan-Nya. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Suri Taula dan Nabi Muhammad S.A.W. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ngatimin dan Ibu Warsiyah selaku orang tua saya yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan tiada henti-hentinya mendo'akan dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Kakak ku tersayang Ardy Nugraha selaku saudara kandung saya yang terus memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat peneliti menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Agneta Agustina lahir pada tanggal 19 Agustus 2000, bertempat tinggal di Jln. Sambikarto RT/RW 001/005, Kel/Desa Sambikarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ngatimin dan Ibu Warsiyah.

Penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak di TK Ma'arif 31 lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SD Negeri 02 Hargomulyo pada tahun 2012 selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Hargomulyo Lampung Timur lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah di SMAN 01 Sekampung lulus pada tahun 2018 dan kemudian penulis melanjutkan pendidikannya pada program S1 dengan terdaftar menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang, dan menjadi angkatan 2018. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Darul Huda Sukabumi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmatnya yang diberikan kepada kita Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 Di SD N 02 Hargomulyo, Sekampung, Lampung Timur”**. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselsaikan. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan selaku dosen Pembimbing I.
3. Bapak Deri Firmansyah, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak M. Indra Saputra, M. Pd.I. selaku dosen pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Ngatimin dan Ibu Warsiyah yang selalu memberikan dukungan doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah kehidupan penulis, sampai dengan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Keluarga besar SD N 02 Hargomulyo Sekampung, Lampung Timur yang telah menyempatkan waktu, tenaga serta ilmu dalam proses penelitian berlangsung, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Rivaldi Habib. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Yustina Lia Safitri, Nabila Rizkia Putri, dan Arsyta Nurul Fadila, yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2023

Penulis



Agneta Agustina
NPM. 1811100286

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran	22
B. Strategi Pembelajaran	24
C. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka	25
D. Langkah-Langkah Pembelajaran Tatap Muka	26
E. Kelebihan Pembelajaran Tatap Muka	27
F. Kelemahan Pembelajaran Tatap Muka	27

G. Pembelajaran Tematik	28
H. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik	30
I. Manfaat Pembelajaran Tematik	31
J. Karakteristik Pembelajaran Tematik	33
K. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	35
L. Hasil Belajar	36
M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	37

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	39
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	40

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	55
B. Temuan Penelitian	56
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Rekomendasi	73

DAFTAR RUJUKAN	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	7
-----------------------	----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1 kisi – kisi wawancara guru	37
Tabel 2 kisi – kisi wawancara peserta didik	38
Tabel 3 kisi – kisi wawancara orang tua	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah	68
Gambar 2 Wawancara Penelitian Dengan Guru	70
Gambar 3 Wawancara Dengan Peserta Didik	71
Gambar 4 Wawancara Dengan Orang Tua Peserta Didik	72
Gambar 5 Dokumentasi Dengan Orang Tua Peserta Didik	73
Gambar 6 Dokumentasi Dengan Peserta Didik	74



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Penelitian	75
Surat Balasan Penelitian	76
Lembar Pengesahan Seminar Proposal	77
Pedoman Wawancara Orang Tua	78
Pedoman Wawancara Peserta Didik	79
Pedoman Wawancara Guru	80
Surat Keterangan Plagiarisme	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu cermin dari isi skripsi. Pembahasan dan mempersatukan pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang isi skripsi ini, perlu diperjelas dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dari pandemi *Covid-19* dan hasil pada saat pasca pandemi *Covid-19* atau pembelajaran tatap muka arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul, judul skripsi tersebut adalah **Analisis Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi *Covid-19* Di SD Negeri 02 Hargomulyo, Sekampung, Lampung Timur.**

1. Analisis

Menurut kamus besar bahasa indonesia analisis berarti menyelidiki terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya. Analisis juga diartikan sebagai penjelasan atau deskripsi yang dihasilkan dari mempertimbangkan sesuatu dengan teliti.¹ Analisis adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari mengurai, menelaah membedakannya, memilah, dan menemukan hubungan lalu menafsirkan maknanya.

2. Pembelajaran Tatap Muka.

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilakukan setelah adanya pembelajarn dalam jaringan pada pandemi *Covid-19*. Pembelajaran tatap muka yaitu proses pembelajaran secara langsung, dimana seorang pendidik bertemu langsung dengan peserta didik di dalam satu ruangan dan mereka saling berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang sangat umum berlangsung saat ini. Pembelajaran tatap muka harus

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2022.

direncanakan secara khusus berdasarkan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar dan standar proses dalam penerapannya.

B. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang dibutuhkan setiap manusia pendidikan memerlukan proses pembelajaran sehingga mendapat hasil atau dampak yang sesuai dengan proses yang telah dilakukan. Pendidikan pada hakikatnya usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau memuliakan kemanusiaan manusia. Dilihat dari proses terjadinya proses pendidikan ada dua proses yang harus dikembangkan, yaitu proses individual dan proses sosial. Pada proses individual lebih menekankan pada semua kemampuan dasar yang telah dimiliki sejak lahir. Adapun pendidikan sebagai proses sosial, pendidikan harus berusaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus.²

Pembelajaran merupakan sebuah proses untuk menciptakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta menjadikan sumber pengetahuan pada lingkungan belajar, pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk mencapai perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dalam kemahiran, sekaligus membangun sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

Februari 2020 awal mula kasus virus *Covid-19* di negara Indonesia. Hari demi hari perkembangan kasus positif corona semakin meluas dan bertambah banyak. Maka sampai saat ini pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan belajar jarak jauh dari mulai tingkat SD sampai tingkat perguruan tinggi. Tempat-tempat ibadah dan tempat umum lainnya sudah tidak beraktifitas seperti normal lagi, karena *SARS-CoV-2* istilah *Work From Home*. Lengkap sudah corona juga telah memberikan dampak serius disektor pendidikan, tenaga pendidik diseluruh dunia merasakan betul dampak yang luar biasa dari wabah *Covid-19* yang sudah menyebar ke 156 negara.³

Belajar adalah suatu kegiatan/aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar atau sengaja. Aktivitas ini memungkinkan orang tersebut mengalami

² Syafril Dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Depok: Prenada Media, 2019), Hal 26.

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)

perubahan dalam aspek mental. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas sadar dan disengaja yang dilakukan oleh seseorang sebagai upaya untuk menumbuhkan mental serta menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan. Sehingga belajar sangat penting bagi seluruh manusia, terlebih lagi generasi pemuda. Adapun pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi siswa dan guru, material buku, papan tulis, kapur dan alat belajar, fasilitas ruang kelas, ruang audio visual, dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dapat dimaknai suatu proses, cara, perbuatan yang dilakukan agar manusia dapat menjadi lebih baik.

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam model pembelajaran, proses tersebut meliputi model interaksi social, model pemrosesan informasi, model personal, model modifikasi tingkah laku, model pembelajaran tatap muka (tradisional) dan model pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran tatap muka yaitu proses pembelajaran secara langsung, dimana seorang pendidik bertemu langsung dengan peserta didik di dalam satu ruangan dan mereka saling berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang sangat umum berlangsung saat ini. Pembelajaran tatap muka harus direncanakan secara khusus berdasarkan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar dan standar proses dalam penerapannya. Pada pembelajaran tatap muka, kemampuan mengajar pengajar sangat menentukan, misalnya penguasaan konsep materi pelajaran dan lingkungan tempat belajar. Dengan demikian, pembelajaran tatap muka adalah proses pembelajaran yang

dilakukan secara tatap muka, dengan melibatkan pendidik dan peserta didik di dalam satu ruangan, yang saling berinteraksi satu dengan yang lain, dimana dalam penyampaian materi pendidik telah mempersiapkan bahan ajar dan metode.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di dalam perencanaan tersebut beberapa hal yang dapat dilakukan di sekolah antara lain:

1. Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protocol kesehatan.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak menurut cara-cara yang sesuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan”.

Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W. adalah yang berkaitan menuntut ilmu seperti firman Allah dalam Surah Al-'Alaq ayat -5 sebagai berikut:



 إقرأ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١- خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢-
 إقرأ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q. S Al Alaq [96]:1-5.

Kata-kata membaca, mengajar, pena dan mengetahui jelas hubungannya dalam pengertian ayat di atas, yaitu erat sekali dengan proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.⁴ Dalam pendidikan, tiga hal berikut harus dikuasai oleh seorang pendidik, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem

⁴Saihu, ”Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim,” *Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1, (2020): 100, <https://doi.org/10.36670/alam.v3i1> Hal.43.

penilaiannya, dan ketiganya harus dikuasai secara seimbang. Dunia pendidikan pada dasarnya tidak bisa lepas dengan yang namanya penilaian karena penilaian menjadi alat ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran.⁵

Pembelajaran *online* telah berkembang sebagai media pendidikan yang dapat berkomunikasi melalui internet antara pendidik dan peserta didik dalam ruang kelas virtual tanpa harus secara fisik berada di dalam ruangan pembelajaran *online* dapat dilakukan melalui ruang kelas virtual, dimana pengalaman belajar berada dalam lingkungan sinkron atau asinkron menggunakan perangkat seperti laptop dan *smartphone* dengan akses internet. *Platform* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran online antara lain *Whatsapp Group*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet*, *Google Form*, *Google Room* dan *email*. Proses pembelajaran, *platform* merupakan suatu struktur yang berfungsi untuk menyediakan materi, penilaian dan pengajuan tugas.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa belajar adalah proses berinteraksi dengan segala situasi di sekitar seseorang. Belajar juga dapat dilihat sebagai proses yang berfokus pada tujuan dan proses bertindak melalui pengalaman yang berbeda. Belajar juga dapat diartikan sebagai cara untuk mengubah tingkah laku seseorang yang tadinya tidak mampu berbuat apa-apa. Peserta didik dapat menerapkan ilmunya untuk memecahkan suatu masalah. Pembelajaran adalah proses aktif dimana peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara utuh, tetapi juga berpartisipasi dalam penemuan, refleksi, dan pengalaman pengetahuan melalui upaya peserta didik.⁶

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

1. Fokus

Dari pengamatan pembelajaran tatap muka di SD N 02 Hargomulyo dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran tatap muka sudah dilaksanakan di SD N 02 Hargomulyo, Sekampung, Lampung Timur.

⁵Ina Magdalena, dkk, "Penilaian Berbasis Kelas dan Portofolio dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Karang Tengah 2," *Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2, (2020): 328, <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.829>.

⁶Maulana Arafat Lubis, dan Nashran Azizan, *Pembelajaran tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2019), Hal 6.

2. Sub-Fokus

Agar penelitian tidak menyimpang dari judul penelitian maka masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka di SD N 02 Hargomulyo, Sekampung, Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di SD N 02 Hargomulyo, Sekampung, Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pembelajaran tatap muka pasca pandemi *Covid-19* di SD N 02 Hargomulyo, Sekampung, Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Peserta Didik.

Pembelajaran tatap muka memberikan manfaat yang besar kepada peserta didik. Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran virtual yang menggunakan jejaringan sosial dimana tidak ada interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Sehingga tidak terjalin komunikasi sosial yang baik, mereka akan terhalang dengan jarak. Interaksi sosial yang bersambutan memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup peserta didik, di antaranya mereka akan saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain, selain itu akan terbentuk komunitas sosial yang harmonis.

b. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi *Covid-19*.

c. Bagi Pendidik.

Pendidik dapat secara langsung memberikan motivasi kepada peserta didik tanpa terhambat oleh jarak dan kekuatan jaringan pendidik juga dapat secara langsung mendidik karakter peserta didik, sebab selama pembelajaran jarak jauh, banyak dijumpai karakter peserta didik yang melenceng dan pendidik juga bertindak sebagai mentor yang memiliki kompetensi sehingga dalam hal keilmuan sudah tidak diragukan dan peserta didik dengan mudah menyerap materi yang diajarkan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal adiyono, yang berjudul peluang dan tantangan pembelajaran tatap muka bagi siswi sekolah dasar di muara komam. Semenjak Pandemi pembelajaran Daring menjadi pilihan yang tepat untuk menekan tersebarnya virus corona, namun dalam prosesnya, terdapat tantangan dan Peluang pembelajaran tatap muka yang dialami oleh seluruh siswa di Indonesia secara khusus bagi siswa sekolah dasar di Muara Komam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peluang serta tantangan pembelajaran tatap muka bagi siswa sekolah dasar di Kampung Muara Komam selaku daerah 3T Terdepan, Tertinggal, Terluar metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *flipped classroom* terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran tatap muka sehingga pemilihan metode yang sesuai pada pembelajaran tatap muka dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Sebagian sekolah mulai melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka dengan protokol kesehatan. Meski terdapat pro dan kontra, menurut pemerintah, pembukaan sekolah merupakan pilihan untuk menaikkan capaian hasil belajar. Warga sekolah diharapkan segera

beradaptasi dengan cara belajar baru di era pandemic *Covid-19*.⁷ Perbedaannya adalah menggunakan metode *Flipped Classroom*, sedangkan penelitian ini hanya pada hasil belajar.

2. Jurnal leli suryani yang berjudul analisis implementasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa new normal. Penelitian ini dilatarbelakangi telah dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas sejak Juli 2021 melalui surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan tatap muka di SD Ende 8 dimasa *New Normal*. Metode yang gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru pada kelas 1 sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan dengan baik dan sistematis serta perencanaan yang matang dengan mematuhi protokol kesehatan. Guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan kondisi *New Normal*, pelaksanaan dengan cara memadatkan materi, menyampaikan point-point penting serta mempertegas pada penyelesaian latihan soal, begitu juga dengan penilaian guru melakukan ulangan harian, penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester.⁸ Persamaan pada penelitian ini adalah pada metode yang digunakan dan tehnik pengumpulan data. Ketidaksamaan nya terletak pada tempat dan waktu penelitian.
3. Jurnal Ika PGSD dengan judul implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian guru SD N Suniarsih Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran tatap muka dimusim *Covid-19* dapat dilaksanakan dengan perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi

⁷ Adiyono, *Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswi Sekolah Dasar Di Muara Komam*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3 No 6 Tahun 2021.

⁸ Leli Suryani, *Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 06 Tahun 2022.

pandemi pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penyampaian materi evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada dan menataati protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah. Dalam tahap penilaian guru tetap melakukan evaluasi untuk menilai sikap evaluasi materi seperti melaksanakan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester untuk menilai aspek kognitif peserta didik.⁹ Persamaan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dan ketidaksamannya adalah pada penilaian.

4. Jurnal syahrani, dengan judul model kelas anwaha manajemen pembelajaran tatap muka masa covid 19. *Covid-19* memberi pengaruh besar terhadap percepatan adaptasi digital dunia pendidikan dengan gencarnya pembelajaran daring, namun berdampak negatif setelah berlangsung selama 1 tahun lebih dengan terlihatnya anak kelas 2 dan 3 SD sederajat yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung yang sebenarnya harus dikuasai anak saat masih di kelas I SD, begitu juga halnya di kelas selanjutnya dan jenjang pendidikan SMP dan SMA yang mana hampir semua siswa belum menguasai pelajaran yang dibahas pada jenjang kelas dibawahnya, sehingga Pondok Pesantren Anwararul Hasaniyyah membuat model kelas sebagai gerak cepat penanganan masalah tersebut.¹⁰ Perbedaan pada penelitian ini dan penulis adalah pengaruh dan hasil belajar.
5. Jurnal Anggrawan Yang Berjudul Analisis Deskriptif Hasil Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Belajar Gaya Mahasiswa. Penelitian ini memberikan solusi jawaban pada pembelajaran bahasa Inggris, apakah pembelajaran tatap muka atukah pembelajaran daring yang lebih unggul dalam capaian pembelajaran kognitif menurut gaya belajar mahasiswa. Hasil analisis deskriptif pada studi ini menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar auditori dan visual yang dibelajarkan dengan model pembelajaran daring memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tatap muka; tidak ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar

⁹ Ika PGSD, *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ika PGSD. Tahun 2020.

¹⁰ Syahrani, *Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Covid 19*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 06, No 01, Januari 2022.

mahasiswa kinestetik antara mahasiswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tatap muka dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran daring dan secara umum hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa pembelajaran daring lebih berhasil dalam capaian hasil belajar dibandingkan dengan mahasiswa pembelajaran tatap muka pada pembelajaran bahasa Inggris.¹¹ Persamaan dapat dilihat dari judul sama sama meneliti pembelajaran tatap muka dan hasil, ketidaksamaannya terletak pada perbandingan gaya belajar mahasiswa.

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah peserta didik kelas III di SD N 02 Hargomulyo Sekampung Lampung Timur, Waktu penelitian dilaksanakan selama dari 22 November sampai dengan selesai yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survei awal, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variable yang dipilih, menyusun proposal, membuat instrumen penelitian, uji coba instrumen, pengumpulan data, analisis data, penyusunan skripsi, merevisi dengan konsultasi kepada pembimbing, dan uji skripsi.

2. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh tanpa mengisialisasikan individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian kualitatif yaitu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam wawasan maupun peristilahan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas

¹¹ Anggrawan, *Analisis Deskriptif Hasil Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Belajar Gaya Mahasiswa*. Jurnal Matrik. Vol 18 No 02 Mei 2019. Hal 339-346.

tentang situasi-situasi lapangan. Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul. Dan penelitian ini digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpedoman terhadap paham *postpositivisme*, dipergunakan bagi peneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrument kuncinya, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi sumber, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹²

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menunjukkan keadaan sosial tertentu dengan menjelaskan fakta secara benar, dibangun oleh kata-kata berlandaskan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang didapat dari keadaan yang alamiah. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif. bisa juga berarti untuk mengetahui nilai variabel independen baik satu ataupun banyak, dengan tidak melakukan perbandingan atau mengkaitkan antara satu variabel dengan yang lainnya.¹³

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (Kepala Sekolah Dasar) dengan menggunakan alat penelitian atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan hasil observasi.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal 15.

¹³Asep kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2018), Hal 37.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- 1) Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian.
- 2) Dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di SD N 02 Hargomulyo yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data tertulis tersebut nantinya akan dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen pribadi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa teknik yakni :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Dalam penelitian ini akan digunakan observasi dalam bentuk non partisipan, karena dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁴ Observasi adalah aktivitas untuk mengetahui fenomena-fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan fenomena yang diteliti (observasi bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggung jawabkan). Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah jenis observasi non partisipan, karenanya dalam studi ini

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal 203.

penelitian bertindak tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun observasi yang akan dilakukan terkait indikator yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah dasar dalam mempengaruhi penanaman nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab.
- 2) Kepala sekolah dasar dalam menggerakkan penanaman nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab.
- 3) Kepala sekolah dasar dalam memotivasi penanaman nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab.
- 4) Kepala sekolah dasar dalam membina penanaman nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana *Interview* tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.¹⁵

Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang teliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang dibahas. Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode *Interview* adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

¹⁵ Sugiono *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Dari ketiga macam-macam wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Di dalam rencana penelitian ini yang akan digunakan sebagai sumber informasi/informen/narasumber adalah:

1. Kepala sekolah : Bpk. Busro, S. Pd
2. Wali Kelas III : Ibu. Endang, S. Pd
3. Perwakilan Guru : Bpk, Hendri S. Pd

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, netulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk foto misalnya, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun informasi-informasi dokumen yang berkaitan dengan indikator yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:¹⁶

1. Sejarah singkat.
2. Visi dan Misi.
3. Daftar peserta didik.
4. Sarana dan prasarana.
5. Religius

¹⁶ H.B.Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2012), Hal 35–36.

6. Jujur
7. Disiplin
8. Mandiri.

5. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.¹⁷

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trigulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian menggunakan Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang lebih di peroleh melalui berbagai sumber.

6. Analisis Data.

Analisis Data adalah bagaian terpenting dari sebuah penelitian, data yang terkumpul dengan lengkap dari lapangan kemudian di olah dan di analisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul.¹⁸

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 270

¹⁸ Sugiono, *Op.Cit* Hal.300.

Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif. Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus diolah sedemikian rupa hingga akan mendapat suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan proses penelitian pemusatan, perhatian, transformasi data yang muncul catatan di lapangan yang mencakup kegiatan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep, katagori atau tema tertentu.¹⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu. Kaitannya dengan penelitian ini adalah peneliti membuat ringkasan dari temuan di lapangan tentang peran kepala sekolah sebagai leader dalam menamamkan nilai pendidikan karakter kemudian ringkasan tersebut di sederhanakan untuk memudahkan dalam proses pembuatan analisis. Proses reduksi data dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan dan mencari data dari berbagai metode seperti mengobservasi, melakukan wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru dan siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian.

¹⁹ Ibid, 330.hal 27

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, netulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan biografi, peraturan, kebijakan.²⁰

Dokumen adalah suatu benda berbentuk fisik dan dapat disimpan oleh manusia seperti hasil fotografi, film, video, slide, peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk dan sebagainya.²¹



²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), hal 132.

²¹ H.B.Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2021), hal 107

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Tatap Muka

1. Pengertian Pembelajaran.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pengajar. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

2. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka.

Pengertian pembelajaran tatap muka, juga dikenal sebagai pembelajaran luring, adalah konsep pembelajaran yang mengambil bentuk model pembelajaran konvensional dan mengumpulkan guru dan peserta didik dalam satu ruang untuk belajar. Pembelajaran tatap muka merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung *Face To Face* antara peserta didik dengan tenaga pendidik/guru di sekolah secara terbatas.

Pembelajaran tatap muka atau luring yang sedang *Trend* digunakan untuk menggantikan kata *Offline*. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luring adalahh aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun intranet. Untuk pelaksanaan pembelajaran luring sendiri dimasa pandemi harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang tidak boleh bertentangan dengan kebijakan pembelajaran daring antara lain sebagai berikut :

- a. Pembelajaran jarak jauh melalui sistem luring dilaksanakan untuk memberi kemudahan belajar bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

- b. Pembelajaran luring dapat difokuskan ketercapaian tujuan pembelajaran serta pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran luring dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar dirumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah melalui sistem pembelajaran daring diberi feedback yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran luring menjadi salah satu solusi layanan pendidikan yang dilakukan pendidik di beberapa daerah dalam menangani dan memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*.¹

Batasan-batasan tersebut seperti pada jumlah peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran, tenaga pendidik yang bertugas di sekolah dan juga lama jam pembelajaran itu diberlakukan di sekolah. Pada proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka tentu pelaksanaannya tidak akan semudah pelaksanaan pembelajaran tatap muka seperti umum biasanya, harus adanya yang dipertimbangkan dari aspek kesehatan peserta didik dan tenaga pendidik serta sarana prasarana dalam mendukung sebuah proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan/capaian pembelajaran yang diinginkan. Satuan pendidikan tentunya dapat melakukan sebuah *Prepare* dalam beberapa alternatif pembelajaran tatap muka, yang mana akan terbentuk sebuah bentuk pembelajaran secara tatap muka yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan tentunya juga dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat di dalam lingkungan sekolah baik itu peserta didik ataupun para tenaga pendidik/guru.

B. Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah dimensi interaktif dimana siswa dan guru berinteraksi langsung didalam ruang fisik ini membantu membangun

¹ Jenri Ambarwita, Dkk, *Pembelajaran Luring* (Indramayu, 2020) Hal 10.

hubungan personal dan memfasilitasi diskusi mendalam serta pemahaman lebih baik.² Darurat dapat dilakukan jika mendapatkan izin dari orang tua atau wali peserta didik. Guru dapat menerapkan empat metode pembelajaran, yaitu:

a. Praktik

Guru dapat menerapkan suatu pemahaman dalam bentuk tindakan nyata untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Diskusi

Diskusi dapat dilakukan dengan mencari solusi atau jawaban terhadap suatu pertanyaan yang diberikan dalam kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

c. Refleksi

Mengenali, menandai dan menilai atas upaya dan capaian belajar yang telah dicapai oleh peserta didik untuk menentukan langkah perbaikan/ pengembangan selanjutnya. Refleksi ini dapat dilakukan dalam antar peserta didik berpasangan, berkelompok maupun bersama di dalam kelas.

d. Umpan balik

Dalam hal ini dapat memberikan umpan balik terhadap hasil pengerjaan tugas oleh peserta didik dengan tujuan peserta didik mengetahui bagian mana yang sudah dikerjakan.

Dalam pembelajaran membutuhkan strategi yang tepat agar kegiatan belajar mengajar menjadi optimal. Pembelajaran Para pendidik memiliki peran penting dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu melaksanakan interaksi dalam pembelajaran untuk membangun afektif dan psikomotorik mereka.

C. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka.

Kemendikbud mendorong mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan

² Asep, Sisca Septiani, Winda Novianti, Irfan, Ita Handayani Dan Henny Sri Astuty, *Strategi Pembelajaran*, (Banten, 2023) Hal 184.

tetap memberlakukan protokol kesehatan. Adapun ceklist kesiapan pembukaan sekolah ditengah pandemi *Covid-19* 2021/2022, pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk menyediakan :

1. Pembelajaran tatap muka terbatas melalui penerapan protokol kesehatan.
2. Pembelajaran jarak jauh. Orang tua dipersilakan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak mereka.
3. Adanya kesepakatan bersama antara komite, sekolah dan wali murid.³

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Ketika pada era new normal mulai direncanakan untuk kembali melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka kebijakan pemerintahan dalam bidang pendidikan di era *New Normal* yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan Nadiem Makarim terdapat syarat khusus bagi sekolah yang bisa melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka diantaranya sebagai berikut:

- a. Kabupaten/kota harus berada didaerah zona hijau sesuai penepatan Gugus Tugas Penanganan *Covid-19*.
- b. Pemerintah daerah harus memberikan izin terkait pembukaan sekolah dan satuan pendidik telah memenuhi persiapan pembelajaran tatap muka.
- c. Orang tua murid memberikan izin meskipun syarat pertama dan kedua terpenuhi tetapi kalau orang tua tidak memberikan izin belajar kepada siswa maka pembelajaran tatap muka tidak dilaksanakan.⁴

D. Langkah-Langkah Pembelajaran Tatap Muka

Langkah-langkah pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut:

³ Markhamah, Muhammad Adam Ilham, Mizani Dan Agus Maryanto, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021) Hal 170.

⁴ Dewi Istiwatie, Samsul Muarief, Diana Muhayanti Dan Nnoordin Djihad, *Pembelajaran Tatap Muka : Elastis, Narsis Atau Tragis?*, (Pamolok, Sumenep, Januari 2021) Hal 62.

- a. Guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, dan menyiapkan kesiapan belajar siswa.
- b. Guru mendemonstrasikan keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
- d. Guru melakukan pemeriksaan/pengecekan terhadap keberhasilan siswa mengerjakan tugas dengan baik, dan memberikan umpan balik.
- e. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kelebihan Pembelajaran Tatap Muka

Berikut merupakan kelebihan dari pembelajaran tatap muka ialah:

- a. **Mendorong Siswa Giat Belajar**
 Dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka akan mendorong siswa untuk aktif mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. **Partisipasi Aktif Siswa dan Guru**
 Pada proses pembelajaran siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas. Siswa akan aktif mengajukan pertanyaan kepada gurunya jika mereka memiliki masalah dalam pelajarannya. Hal ini sangat penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang teori yang dibahas di kelas.
- c. **Komunikasi**
 Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka maka terjadilah komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri.
- d. **Terjadwal dengan Baik**
 Dalam pembelajaran tatap muka jadwal dan pelaksanaannya sekolah menjadi teratur sehingga melatih kedisiplinan siswa.

F. Kelemahan Model Tatap Muka

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran tatap muka juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran siswa terlalu tergantung pada guru mereka dalam setiap hal yang terkait dengan pembelajaran.
- b. Kurangnya pemahaman material kibat kurangnya penjelasan dari guru.
- c. Terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Siswa malas membaca dan hanya menjawab tugas menggunakan media google saja.⁵

G. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut kamus besar Indonesia edisi terbaru “Tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan tema sendiri berarti “pokok pikiran dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya). Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak-kanak atau sekolah dasar untuk kelas awal yaitu kelas 1,2, dan 3 yang didasarkan pada tema tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.⁶ Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Sedangkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Kemudian menurut Poewadarminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁷

⁵ Vika Zeny A, Dkk, *Kacamata Hukum Analisa Kebijakan Masa Pandemi Covid-19*, (Bandar Lampung, 2020) Hal 141.

⁶ Prastowo Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Pranada Media. 2019).

⁷ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Bantul: Samudra Biru, 2021), Hal 6.

Tematik berarti berkenaan dengan tema. Tematik berorientasi pada satu wujud pembelajaran melalui penyesuaian dengan suatu tema tertentu. Mohamad Muklis berpendapat bahwa “Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pembelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya”. Hal senada juga didefinisikan Abdul Majid bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁸

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut

⁸Muhammad Shaleh Assingkily, dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), Hal 7.

sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.⁹

H. Fungsi, dan Tujuan Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus di SD/MI. Adapun tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut :
- b. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- c. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- d. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- e. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- f. Lebih gairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
- g. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- h. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan pengayaan.
- i. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁰

⁹Lubis, Azizan., *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Hal 7.

¹⁰ Lubis, Maulana Arafat Dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Prenada Media Group. 2020.

I. Manfaat Pembelajaran Tematik

Menggunakan model pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di SD/MI memiliki sejumlah manfaat dan keuntungan dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan pendidik mendapatkan banyak keuntungan. Di antara keuntungan tersebut adalah: *pertama*, pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. Karena, anak-anak membentuk konsep melalui pemahaman langsung. Disadari ataupun tidak, setiap anak selalu memanipulasi objek dan berinteraksi dengan orang lain. Pada saat itu, mereka memperoleh informasi yang relevan, kemudian memadukan dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Dari proses tersebut, anak-anak mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep baru tentang suatu realitas

Kedua, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran tema, proses mental anak akan bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Peserta didik pun diarahkan untuk mengintegrasikan isi dan proses pembelajaran lintas kompetensi sekaligus, contohnya antara pengembangan kognisi, estetika, dan bahasa. Dan panggilan pemahaman peserta didik dilakukan dengan cara menolong terfungsikannya berbagai gaya belajar peserta didik, baik melalui pengalaman mendengar, melihat, interaksi interpersonal, dan sebagainya.

Ketiga, pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar-peserta didik. Tema-tema yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan pekerjaan yang berbeda.

Keempat, pembelajaran tematik membantu pendidik dalam meningkatkan profesionalismenya. Hal ini disadari karena pembelajaran tematik membutuhkan kecermatan dan keseriusan pendidik, baik dalam menemukan tema yang kontekstual merancang rencana pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara

konsisten dengan tema pembelajaran, sampai menyusun instrumen penilaian yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Semua rangkaian kegiatan ini tentu bukan hanya membutuhkan ketekunan dan kesungguhan dalam merancang desain pembelajaran, melainkan juga secara tidak langsung membuat pendidik tertantang untuk mempelajari hal-hal baru yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan begitu, melalui pelaksanaan model pembelajaran tematik, maka peningkatan profesionalisme pendidik adalah keniscayaan". Tidak jauh berbeda, Rusman juga menyatakan bahwa pembelajaran tematik sangat penting diterapkan disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah karena memiliki banyak nilai dan manfaat diantaranya:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena itu, tumpang-tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
3. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
4. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar.
5. Dengan adanya pemaduan antar-mata pelajaran akan semakin baik dan meningkat.¹¹

J. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat Pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai

¹¹Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Hal 6.

fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih baik.

3. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat Fleksibel

6. Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.¹²

K. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Diantaranya seperti yang dikemukakan Rusman berikut ini. Ada enam keunggulan pembelajaran tematik

¹² Muklis, Mohamad. *Pembelajaran Tematik*. Jurnal Penelitian. Vol 13 No 1, 2021.

dibandingkan model pembelajaran konvensional, ungkap Rusman, yaitu: pertama, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. Kedua, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. Ketiga, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. Keempat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Kelima, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya. Keenam, mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain keenam kelebihan tersebut, menurut Trianto dengan merujuk kepada Indrawati dan Depdiknas, ada pula keunggulan lainnya. Keunggulan ketujuh, yaitu apabila pembelajaran tematik didesain bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau pendidik dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna. Kedelapan, pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Dan kesembilan, selain memiliki sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Namun selain keunggulan, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan. Kelemahan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan tersebut terutama pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut pendidik untuk melakukan evaluasi proses, bukan sekedar evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.¹³

L. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsangan

¹³Ibid, 13.

tertentu. Berdasarkan para ahli di atas bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan perubahan tingkah laku individu dalam memperoleh suatu pengetahuan setelah ia mendapatkan suatu pembelajaran atau pengalaman. Untuk menuju ke hal yang lebih baik lagi dalam proses belajar ini akan memerlukan waktu yang lama.¹⁴

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana mendefinisikan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar dari sisi siswa. Ada enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut :

- a. Pengetahuan ialah kemampuan untuk menghafal, mengingat atau mengulangi informasi yang pernah diberikan.
- b. Pemahaman ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.
- c. Aplikasi ialah kemampuan menggunakan informasi, teori, dan aturan pada situasi baru.
- d. Analisis ialah kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru dan :
- e. Evaluasi ialah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁵

M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu : faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini diantaranya sebagai berikut :

¹⁴ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Dan Miat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol 03 Nomor 01, Maret 2015.

¹⁵ Irwitadia Hasibuan, *Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Dikelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2015*, Jurnal Peluang, Vol 4 Nomor 1, Oktober 2015.

- a. Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat.
- b. Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru membelajarkan siswa.

Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial disini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan siswa disekolah serta karyawan lainnya yang dapat juga mempengaruhi proses dan hasil belajar individu.

Faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran dan media pembelajaran, serta guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran tersebut harus dirancang oleh guru sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hal diatas faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa baik itu dari faktor luar, dalam maupun instrumen yang paling utama adalah minat, motivasi dan guru.

Terdapat 22 macam minat yang salah satunya adalah anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar. Untuk itu sudah menjadi tugas bagi guru agar berusaha membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga proses belajar-

mengajar yang efektif terciptanya didalam kelas dan siswa mencapai sesuatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya.¹⁶



¹⁶ Muhammad Asrofi, *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur- No. 10 Tahun Ke-7 Juni 2008.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis pembelajaran tatap muka pasca pandemi *Covid-19* di SDN 02 Hargomulyo, Sekampung, Lampung Timur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini : Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka dilakukan dengan perencanaan yang matang, dimulai dari penyusunan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemi *Covid-19*, pelaksanaan pembelajaran yang diatur sesuai dengan rencana yang telah dibuat begitu pula dengan evaluasi atau penilaian. RPP dibuat guru secara mandiri, dengan pelatihan serta diskusi dalam Kelompok kerja guru sehingga tersusunlah RPP yang cocok digunakan pada saat pandemi *Covid-19*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi shif kelas agar tidak menyalahi aturan Pemerintah dan proses pembelajaran tetap berlangsung. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka cukup terarah, dan rutin melakukan evaluasi kegiatan. Kerjasama untuk membangun kesadaran serta komitmen antara guru dan orang tua sangat berkaitan erat agar Pembelajaran tatap Muka dapat berjalan sesuai dengan standar protokol kesehatan.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai masukan untuk pendidik dan orang tua agar tetap memperhatikan peserta didik walaupun suah memiliki minat untuk belajar. Kemudian rekomendasi dari peneliti untuk peneliti selanjutnya hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian, sebagai pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyono, *Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswi Sekolah Dasar Di Muara Komam*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3 No 6 Tahun 2021.
- Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Hal 6.
- Anggrawan, *Analisis Deskriptif Hasil Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Belajar Gaya Mahasiswa*. Jurnal Matrik. Vol 18 No 02 Mei 2019. Hal 339-3466.
- Asep kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidika*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2018), Hal 37.
- Asep, Sisca Septiani, Winda Novianti, Irfan, Ita Handayani Dan Henny Sri Astuty, *Strategi Pembelajaran*, (Banten, 2023) Hal 184.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2022.
- Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Dan Miat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*.
- Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Dan Miat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol 03 Nomor 01, Maret 2015.
- Dewi Istiwatie, Samsul Muarief, Diana Muhayanti Dan Nnoordin Djihad, *Pembelajaran Tatap Muka : Elastis, Narsis Atau Tragis?*, (Pamolok, Sumenep, Januari 2021) Hal 62.
- Fitra Prisuna, Bayu. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Hasil Belajar*.
- Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Erbantuan Software Atlas.Ti*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), Hal.20
- H.B.Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2012), Hal 35–36.
- H.B.Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2021), Hal 107
- H.B.Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2012)

- Ika PGSD, *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ika PGSD. Tahun 2020.
- Ina Magdalena, dkk, "Penilaian Berbasis Kelas dan Portofolio dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Karang Tengah 2," *Pendidikan dan Ilmu Sosial 2*, no. 2, (2020): 328, <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.829>.
- Irwitadia Hasibuan, *Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Dikelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2015*, Jurnal Peluang, Vol 4 Nomor 1, Oktober 2015.
- Irwitadia Hasibuan, *Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Dikelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2015*, Jurnal Peluang, Vol 4 Nomor 1, Oktober 2015.
- Jenri Ambarwita, Dkk, *Pembelajaran Luring* (Indramayu, 2020) Hal 10.
Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol 03 Nomor 01, Maret 2015.
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Kurikulum 2013 berbasis HOTS (higher order thinking skills). Yogyakarta : Samudra Biru.
- Leli Suryani, *Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 06 Tahun 2022.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), Hal.157
- Lubis, Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Hal 7.
- Lubis, Maulana Arafat Dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Prenada Media Group. 2020.
- Lusy Angelina, *Strategi Pengelolaan Zoom Meeting Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol 03 Nomor 02, November 2020.
- Markhamah, Muhammad Adam Ilham, Mizani Dan Agus Maryanto, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021) Hal 170.
- Maulana Arafat Lubis, dan Nashran Azizan, *Pembelajaran tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2019), 6.
- Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Bantul: Samudra Biru, 2021), Hal 6.

- Mimi Permani Suci, *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya' Di STAI Maarif Salongan*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, Vol 1 No 2 Tahun 2020.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C, & Galyen, K. (2011). E-learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education.
- Muhammad Asrofi, *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur- No. 10 Tahun Ke-7 Juni 2008.
- Muhammad Shaleh Assingkily, dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), Hal 7.
- Muklis, Mohamad. *Pembelajaran Tematik*. Jurnal Penelitian. Vol 13 No 1, 2021..
- Nyoman Sumerti. *Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Diperguruan Tinggi*. (Jawa Barat: CV : Media Sains Indonesia, 2021).
- Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Kristen, Vol 1 No 2, Desember 2020.
- Prastowo Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Pranada Media. 2019).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim," *Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1, (2020): 100, <https://doi.org/10.36670/alamin.v3i1.43>.
- Sintya. PJ. *Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Google Meet Dan Zoom Meeting* (Yogyakarta: 27 Maret 2021).
- Sugiono *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 270
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiono, Op.Cit hal.300.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2019), Hal 203.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal 15.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), hal 132.

Syafri Kurniawan, *Penerapan E-Learning Melalui Aplikasi Zoom Meeting Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemic Covid-19*, 2020.

Syafri Dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Depok: Prenada Media, 2019), Hal 26.

Syahrani, *Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Covid 19*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 06, No 01, Januari 2022.

Vika Zeny A, Dkk, *Kacamata Hukum Analisa Kebijakan Masa Pandemi Covid-19*, (Bandar Lampung, 2020) Hal 141.

